

BAB III

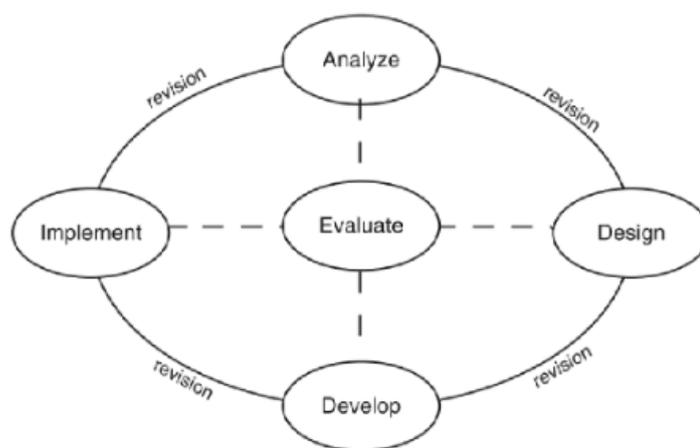
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran *big book* berbantuan metode suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan di SD. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Research and Development* (R&D) atau yang lebih dikenal dengan metode penelitian dan pengembangan. Metode penelitian dan pengembangan ini merupakan sebuah metode yang pada tahap akhirnya akan menghasilkan sebuah produk baru yang dapat digunakan, produk akhir pada penelitian jenis ini dapat berupa perangkat keras maupun perangkat lunak. Sugiyono (2017, hlm. 297) mengemukakan bahwa metode penelitian dan pengembangan adalah sebuah metode yang tujuan akhir prosesnya akan mendapatkan produk baru kemudian dilakukan penilaian untuk menguji keefektifan produk yang telah dibuat. Artinya, metode penelitian dan pengembangan ini merupakan sebuah penelitian yang dapat digunakan peneliti yang bertujuan untuk mengembangkan dan menciptakan sebuah produk kemudian produk yang dikembangkan tersebut diuji untuk mengetahui apakah produk yang telah dikembangkan efektif digunakan atau malah sebaliknya. Lebih lanjut lagi, Maydiantoro (2021) mengungkapkan bahwa metode penelitian dan pengembangan ini adalah sebuah metode yang digunakan sebagai upaya dalam mengembangkan serta menguji coba produk yang akan digunakan dalam dunia pendidikan. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa penelitian dan pengembangan ini dapat digunakan dalam dunia pendidikan untuk mengembangkan produk-produk yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa metode penelitian jenis ini dapat digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran yang bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model penelitian ADDIE. Model ADDIE pertama kali dicetuskan oleh Robert Maribe Branch pada tahun 2009 dalam sebuah buku yang berjudul *The Instructional Design: The ADDIE Approach*. Sesuai dengan namanya, model ADDIE ini memiliki 5 tahapan yaitu *analyze, design, development, implementation, dan evaluate*. Menurut Barokati

dan Annas (2013) model ADDIE adalah model penelitian yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam upaya untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif, dinamis dan mendukung pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa model ADDIE ini dapat digunakan dalam berbagai hal yang mendukung pembelajaran seperti model, strategi, media dan bahan ajar. Adapun langkah-langkah penelitian dengan menggunakan model ADDIE berdasarkan teori dari Branch (2009, hlm. 2) memiliki 5 tahapan yang dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Model ADDIE (Branch, 2009)

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa setiap langkah atau tahapan dalam model ADDIE mungkin untuk dilakukan revisi sehingga produk yang dikembangkan dapat diperbaiki secara terus menerus hingga menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan valid. Hal tersebut menjadi kelebihan dari metode ini yang kemudian menjadi salah satu dasar peneliti dalam memilih model pengembangan ini. Selain itu, model ini dipilih karena kegiatan dalam upaya pemecahan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran tersusun secara sistematis serta menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik yang dibutuhkan.. Produk yang dihasilkan oleh peneliti dengan menggunakan metode R&D model ADDIE adalah media pembelajaran *big book* dalam pembelajaran membaca permulaan berbantuan metode suku kata yang dapat digunakan guru dalam mengajarkan membaca permulaan ke peserta didik kelas I. Langkah-

langkah dalam upaya mengembangkan media pembelajaran dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

3.1.1 Tahap *Analyze* (Analisis)

Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu menganalisis dan mengidentifikasi masalah serta kebutuhan yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Sebagai upaya dalam mendapatkan data sesuai dengan keadaan yang dilapangan, dalam tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan untuk pengumpulan data. Adapun kegiatan meliputi observasi, wawancara dan studi dokumentasi di SD Negeri 1 Nagarawangi. Wawancara dilakukan kepada guru kelas 1-B, wawancara ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan juga kebutuhan yang berkaitan dengan media pembelajaran *big book*. Observasi dilakukan ketika kegiatan pembelajaran membaca permulaan di kelas 1-B. Studi dokumentasi untuk mengetahui media membaca permulaan yang tersedia di kelas, dan kurikulum yang berlaku. Selain itu, peneliti melakukan kajian teori untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam upaya mengembangkan produk.

3.1.2 Tahap *Design* (Desain)

Pada tahap ini dilakukan proses desain atau perancangan terkait dengan produk yang akan dibuat yang disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan sehingga menghasilkan produk yang diharapkan. Tahapan ini dimulai dengan menentukan dan menganalisis isi atau materi yang akan dimasukkan ke dalam media pembelajaran. Ketika menganalisis telah selesai kemudian dilanjutkan dengan membuat *outline* yang berisi cerita dalam *big book* yang nantinya akan menjadi pedoman peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran. Selain itu, dalam tahap ini peneliti juga menentukan jenis dan ukuran huruf yang akan digunakan dalam media pembelajaran.

3.1.3 Tahap *Development* (Pengembangan)

Pada tahap ini dilakukan pengembangan dan validasi produk telah dikembangkan. Pengembangan produk dilakukan dengan bantuan aplikasi desain yang saat ini marak digunakan. Produk dikembangkan sesuai dengan *outline* yang telah dibuat pada tahap desain. Ketika media pembelajaran telah dikembangkan maka yang selanjutnya adalah melakukan validasi kepada para ahli terkait dengan media yang dikembangkan dan melakukan perbaikan sesuai dengan komentar dan saran para ahli sebelum media diimplementasikan.

3.1.4 Tahap *Implement* (Implementasi)

Produk yang telah dikembangkan dan telah melalui perbaikan pada tahap pengembangan kemudian dapat diimplementasikan ke lapangan. Pengimplementasian produk berupa media *big book* ini diimplementasikan pada pembelajaran di kelas. Dalam upaya mengimplementasikan produk ini maka keadaan kelas yang kondusif menjadi salah satu faktor yang menentukan kelancaran dalam pengimplementasian produk. Ketika proses pengimplemantasian telah dilakukan, dilanjutkan dengan penilaian produk oleh guru dan peserta didik melalui angket respon yang disebar. Setelah mengetahui respon dari guru dan peserta didik, media pembelajaran yang telah dikembangkan diperbaiki sesuai dengan respon tersebut.

3.1.5 Tahap *Evaluate* (Evaluasi)

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data terhadap kelayakan dan kepraktisan produk yang telah dikembangkan sebelum dan sesudah implementasi sehingga pada akhir tahapan evaluasi ini akan diperoleh informasi tentang produk yang dibuat berdasarkan hasil validasi para ahli dan juga berdasarkan respon peserta didik dan guru.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan mengenai partisipan yang terlibat dalam penelitian dan tempat dilaksanakan penelitian. Berikut uraian partisipan dan tempat penelitian pada penembangan media *big book* dalam pembelajaran membaca permulaan ini.

3.2.1 Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu ahli materi, ahli media, ahli desain pembelajaran, guru dan peserta didik yang duduk di bangku kelas I. Para ahli dalam penelitian ini adalah dosen yang memiliki keahlian untuk menilai kelayakan dari produk yang telah dikembangkan oleh peneliti. Kemudian, guru menjadi partisipan yang memberikan informasi kepada peneliti ketika dilaksanakan wawancara dan observasi dalam tahap analisis kebutuhan serta membantu peneliti untuk menilai produk yang dikembangkan. Peserta didik kelas I berpartisipasi dalam uji coba media pembelajaran yang dikembangkan serta memberikan respon melalui angket yang diberikan setelah media digunakan.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lokasi SD Negeri 1 Nagarawangi yang bertempat di Jl. Lukmanul Hakim No. 6, Desa Tuguraja, Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. Sekolah ini dipilih berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, berlandaskan studi pendahuluan tersebut peneliti menemukan relevansi terkait topik penelitian dengan keadaan yang terjadi di sekolah tersebut.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan empat teknik pengumpulan data yang diantaranya yaitu wawancara, observasi, studi dokumentasi dan angket/kuesioner (validasi para ahli dan respon guru serta peserta didik). Keempat teknik tersebut dipilih dan digunakan agar dapat memberikan data yang peneliti butuhkan dalam proses penelitian dan pengembangan media *big book* berbantuan metode suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. Adapun penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan diuraikan sebagai berikut:

3.3.1 Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi melalui pemberian pertanyaan kepada guru wali kelas I-B SD Negeri 1 Nagarawangi dengan cara semi terstruktur. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan mengenai pembelajaran membaca permulaan di kelas dan memperoleh informasi mengenai kebutuhan media *big book* yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan melakukan kegiatan wawancara ini memberikan informasi yang memudahkan peneliti dalam proses pengembangan produk.

3.3.2 Observasi

Pada penelitian kegiatan observasi dilakukan pada saat studi pendahuluan. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran membaca permulaan di kelas I-B SD Negeri 1 Nagarawangi. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran membaca permulaan, kemampuan peserta didik pada saat membaca permulaan, serta penggunaan media dalam pembelajaran membaca permulaan.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Pengumpulan data dengan kegiatan studi dokumentasi ini berkaitan dengan ketersediaan media pembelajaran membaca permulaan serta penggunaan

sumber belajar seperti buku teks dalam pembelajaran membaca permulaan serta kurikulum yang digunakan ketika pembelajaran. Dokumen yang telah didapatkan kemudian di analisis dengan tujuan melengkapi data yang dibutuhkan guna membantu dalam merancang produk media yang dikembangkan.

3.3.4 Angket (Kuesioner)

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan angket digunakan untuk mengetahui kevalidan dan kelayakan dari media yang dikembangkan melalui penilaian dari para ahli baik dari ahli materi, ahli media dan ahli desain pembelajaran. Angket juga ditujukan kepada guru dan peserta didik guna mengetahui respon atau informasi yang berkaitan dengan media pembelajaran dan penggunaannya. Dengan respon dari guru dan peserta didik akan diketahui kepraktisan dari produk media yang dikembangkan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan sebuah alat yang ditujukan guna mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Instrumen penelitian dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada proses penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini tertuang pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1
Kisi-kisi Instrumen

No.	Instrumen yang digunakan	Sumber	Digunakan pada saat
1	Lembar Wawancara	Guru kelas 1 Sekolah dasar	Studi pendahuluan dan analisis kebutuhan
2	Lembar Observasi	Proses pelaksanaan pembelajaran	Studi pendahuluan
3	Studi Dokumentasi	Dokumen	Studi pendahuluan
4	Angket lembar validasi ahli media	Ahli media	Uji validitas produk
5	Angket lembar validasi ahli materi	Ahli materi	Uji validitas produk
6	Angket lembar validasi ahli desain pembelajaran	Ahli desain pembelajaran	Uji validitas produk
7	Angket respon guru	Guru	Uji coba produk
8	Angket respon peserta	Peserta didik	Uji coba produk

didik

Berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah dipaparkan, berikut penjelasan mengenai kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini.

3.4.1 Pedoman Wawancara

Wawancara dalam upaya memperoleh informasi pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara semi terstruktur yang menggunakan pedoman wawancara berisi pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara ini diberikan kepada guru kelas IB SD Negeri 1 Nagarawangi untuk memperoleh data yang digunakan pada studi pendahuluan dan juga analisis kebutuhan dalam upaya mengembangkan produk. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru

Digunakan pada saat	Aspek yang ditanyakan	Nomor item
Studi pendahuluan	Pembelajaran membaca permulaan di kelas	1
	Kemampuan membaca permulaan peserta didik	2,3,4,5,6,7,8
	Penggunaan media dalam pembelajaran membaca permulaan	9,12
	Solusi dalam mengatasi peserta didik yang kesulitan membaca	10,11
	Pengaruh peserta didik yang kesulitan membaca	13,14
Analisis kebutuhan	Penggunaan media pembelajaran	1,2,3
	Kriteria kebutuhan media pembelajarn membaca permulaan	4,5,6
	Penggunaan media <i>big book</i>	7,8,9

Adapun instrumen wawancara studi pendahuluan terlampir pada Lampiran 2.3 hal. 132 dan instrumen wawancara analisis kebutuhan terlampir pada Lampiran 2.5 halaman 137.

3.4.2 Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini digunakan sebagai acuan dalam mengamati pembelajaran membaca permulaan yang berlangsung di kelas. Selain itu, pedoman observasi ini juga digunakan untuk tujuan memperoleh informasi tentang penggunaan media pembelajaran membaca permulaan di kelas IB SD Negeri 1 Nagarawangi. Kisi-kisi pedoman observasi disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Pedoman Observasi

Sumber Data	Aspek yang Diamati	Nomor Item
Proses Pembelajaran	Pembelajaran membaca permulaan di kelas	1,2,8
Membaca Permulaan	Kemampuan membaca permulaan peserta didik	3,4,5,6,7
Media Pembelajaran	Penggunaan media dalam pembelajaran membaca permulaan	9,10

Adapun instrumen pedoman observasi terlampir pada Lampiran 2.1 halaman 127.

3.4.3 Pedoman Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kurikulum serta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan informasi mengenai media pembelajaran dalam membaca permulaan di SD Negeri 1 Nagarawangi. Kisi-kisi pedoman studi dokumentasi diuraikan dalam tabel berikut ini

Tabel 3.4
Kisi-kisi Pedoman Studi Dokumentasi

Aspek	Indikator
Dokumen	Kurikulum yang digunakan dalam membaca permulaan

	Buku teks yang digunakan dalam membaca permulaan
Media Pembelajaran	Media Pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan

Adapun lembar pedoman studi dokumentasi terletak pada Lampiran 2.7 halaman 142.

3.4.4 Angket (Kuesioner)

Angket ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kelayakan dan kepraktisan dari media pembelajaran yang digunakan. Informasi tersebut diperoleh dan dihimpun dengan menggunakan instrumen angket yang didalamnya berisi sejumlah pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket untuk para ahli, guru kelas dan juga peserta didik terhadap media *big book* dalam pembelajaran membaca permulaan. Adapun kisi-kisi angket diuraikan dengan penjelasan sebagai berikut:

3.4.4.1 Angket Validasi Ahli Media

Angket validasi kepada ahli media digunakan sebagai penilaian atas kelayakan terhadap produk yang dikembangkan. Validasi ahli media ini didasarkan terhadap penilaian desain media *big book*. Kisi-kisi instrumen angket validasi ahli media disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 5
Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Media

No.	Aspek Penilaian	Nomor Item
1	Desain Media	1,2,3,4,5,6,7
2	Kesesuaian	8,9
3	Kemudahan (<i>akses</i>)	10, 11, 12
4	Kebermanfaatan	13, 14, 15
5	Interaksi	16

(Sumber: Kristanto, 2016; Kurniawati dan Koeswanti, 2021)

Adapun lembar angket validasi ahli media terlampir pada Lampiran 4.1 halaman 149.

3.4.4.2 Angket Validasi Ahli Materi

Angket validasi kepada ahli materi digunakan sebagai penilaian atas kelayakan terhadap materi dan isi cerita yang ada dalam produk yang dikembangkan. Penilaian ahli materi ini mencakup kesesuaian materi, penyajian materi dan unsur kebahasaan yang ada dalam media *big book*. Kisi-kisi angket validasi ahli materi disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3. 6
Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Materi

No.	Aspek Penilaian	Nomor Item
1	Kesesuaian materi	1,2,3,4
2	Penyajian Materi	5,6,7
3	Kebahasaan	8,9,10
4	Kekinian	11

(Sumber: Apriliani dan Radia, 2020; Kurniawati dan Koeswanti, 2021; McAlpine dan Weston, 1994)

Adapun lembar angket validasi ahli materi terlampir pada Lampiran 4.3 halaman 155.

3.4.4.3 Angket Validasi Ahli Desain Pembelajaran

Angket validasi kepada ahli desain pembelajaran digunakan sebagai penilaian atas desain pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan produk yang dikembangkan. Aspek yang ditinjau meliputi aspek kesesuaian materi, kesesuaian strategi penyampaian, ketepatan strategi penyampaian, tingkat kemungkinan mendorong kemampuan peserta didik, tingkat kontekstualitas, dan ketepatan pemilihan media. Kisi-kisi angket validasi ahli desain pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. 7
Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Desain Pembelajaran

No.	Aspek Penilaian	Nomor Item
1	Kesesuaian Materi	1, 2, 3
2	Kesesuaian strategi penyampaian	4
3	Ketepatan strategi penyampaian	5
4	Tingkat kemungkinan	6,7

	mendorong kemampuan peserta didik	
5	Tingkat kontekstualitas	8, 9
6	Ketepatan pemilihan media	10, 11, 12

(Sumber: McAlpine dan Weston, 1994)

Adapun lembar angket validasi ahli desain pembelajaran terlampir pada Lampiran 4.5 halaman 161.

3.4.4.5 Angket Validasi Pengguna

Angket validasi pengguna ini ditujukan kepada seorang guru yang menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar di kelas ketika proses belajar mengajar. Validasi pengguna ini digunakan sebagai penilaian atas kelayakan media pembelajaran sebagai produk yang dikembangkan dari sisi pengguna media. Adapun kisi-kisi aspek penilaian validasi pengguna ini disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 8
Kisi-kisi Angket Validasi Pengguna

No.	Aspek Penilaian	Nomor Item
1	Kemudahan penggunaan	1, 2
2	Tingkat kemungkinan minat dan motivasi bagi peserta didik	3, 4
3	Penggunaan	5, 6
4	Tingkat kemungkinan mendorong kemampuan peserta didik	7, 8
5	Tingkat kontekstualitas	9, 10
6	Tingkat kemungkinan penguasaan materi	11

(Sumber: McAlpine dan Weston, 1994)

Adapun lembar angket validasi pengguna terlampir pada Lampiran 4.7 halaman 167.

3.4.4.5 Angket Respon Guru

Dalam upaya mengetahui kelayakan dan kepraktisan produk yang telah dikembangkan maka diperlukan sebuah angket yang digunakan untuk menilai produk berupa media pembelajaran yang ditujukan kepada guru. Penilaian melalui angket ini berdasarkan respon dan komentar guru terkait dengan produk kemudian dilakukan perbaikan sebelum diujicobakan kepada peserta didik pada tahap implementasi. Penilaian melalui angket respon guru terhadap media yang dikembangkan meliputi beberapa aspek yaitu aspek penyajian, penggunaan dan manfaat yang diuraikan dalam kisi-kisi angket respon guru dibawah ini.

Tabel 3. 9
Kisi-kisi Angket Respon Guru

No.	Aspek Penilaian	Nomor Item
1	Penyajian	1,2,3,4,5
2	Penggunaan	6,7,8,9
3	Manfaat	10,11,12,13

(Sumber: Abbas, Halimah, Nursalam dan Mattoliang, 2020; Risma, Bua, dan Annisa, 2019)

Adapun lembar angket respon guru terlampir pada Lampiran 5.4 halaman 192.

3.4.4.6 Angket Respon Peserta Didik

Angket respon untuk peserta didik ini digunakan pada saat produk yang dikembangkan diimplementasikan. Tujuan dari penggunaan angket respon ini untuk menilai produk dan mengetahui kelayakan produk yang dibuat berdasarkan respon peserta didik yang merupakan pengguna dari media yang dikembangkan. Angket respon peserta didik ini ditinjau dari tiga aspek yaitu aspek penyajian, penggunaan dan manfaat yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 10
Kisi-kisi Angket Respon Peserta Didik

No.	Aspek Penilaian	Nomor Item
1	Penyajian	1,2,3,4
2	Penggunaan	5,6
3	Manfaat	7,8,9,10

(Sumber: Gumilang, Wahyudi, dan Indarini, 2019; Utami dan Wahyudi, 2021)

Adapun lembar angket respon peserta didik terlampir pada Lampiran 5.2 halaman 185.

3.5 Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Data kualitatif pada penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sedangkan data kuantitatif didapatkan melalui angket yang diberikan terkait dengan penilaian produk yang dikembagkan kepada partisipan dalam penelitian ini. Adapun penjelasan mengenai analisis data pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

3.5.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif yang didapatkan dari penelitian ini menggunakan langkah-langkah pengolahan data kualitatif model Miles dan Huberman. Dalam model ini, pengolahan data kualitatif dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah didapatkan (Sugiyono, 2017, hlm. 246). Tahap pertama dalam pengolahan data kualitatif dimulai dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang telah didapatkan ini kemudian direduksi dan selanjutnya disajikan serta ditarik kesimpulan. Dari proses ini maka data yang dihasilkan rinci dan lengkap sesuai dengan keadaan.

3.5.2 Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini didapatkan dari penggunaan angket yang disebarakan kepada partisipan penelitian ini. Angket yang telah disebarakan dan diisi akan dianalisis dengan menggunakan skala likert. Penggunaan skala likert ini dipertimbangkan agar sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap sesuatu (dalam hal ini produk berupa media pembelajaran) dapat terukur (Sugiyono, 2017, hlm. 93). Tahap pertama dalam analisis data kualitatif adalah menentukan penskoran untuk angket serta kemungkinan jawaban yang diberikan oleh partisipan penelitian ini. Adapun skor penskoran angket dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. 11
Penskoran Validasi Ahli

Kriteria	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

(Sumber: Sugiyono, 2017)

Tabel 3. 12
Penskoran Respon Guru dan Peserta Didik

Kriteria	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

(Sumber: Sugiyono, 2017)

Untuk menganalisis data angket validasi dan respon guru serta peserta didik atas kelayakan dan kepraktisan produk yang dikembangkan maka menggunakan rumus berikut ini.

$$\text{Nilai Produk} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Skor akhir yang diperoleh dengan perhitungan rumus tersebut kemudian diinterpretasikan kedalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 13
Kriteria Produk

Persentase (%)	Kriteria Validasi Ahli	Kriteria Respon Guru dan Peserta Didik
0 – 20	Tidak Layak	Tidak Praktis
21 – 40	Kurang Layak	Kurang Praktis
41 – 60	Cukup Layak	Cukup Praktis
61 – 80	Layak	Praktis
81 – 100	Sangat Layak	Sangat Praktis

(Sumber: Daniar, Soe'oad dan Hefni, 2022)